

Strategi Sedekah di RUHAFA (Rumah Sehat Dhuafa) dalam Membantu Pengobatan Masyarakat Fakir di Kecamatan Pamekasan

Humam Farhad¹, Deni Irawan²

¹Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyyah Imam Syafii Jember, humamfarhat558@gmail.com

² Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyyah Imam Syafii Jember, deni.ok@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
10-07-2023

Direvisi:
18-07-2023

Diterima:
19-07-2023

ABSTRACT

This research aims to explore the program of Rumah Sehat Dhuafa in providing free healthcare to the underprivileged community in Pamekasan District. The study utilized interview method with the former and current chairperson of Cahaya Ummat Pamekasan, an organization supporting the activities of Rumah Sehat Dhuafa. Data obtained from the interviews were used to describe the program, strategies, patient selection, integration with other programs, challenges faced, collaboration with relevant stakeholders, evaluation and monitoring, development plans, and measurement of the program's success in providing healthcare at Rumah Sehat Dhuafa. The research findings indicate that Rumah Sehat Dhuafa has a program of free healthcare services, encompassing various medical services and strategies involving personal-to-personal and social media information dissemination. Patient selection is not conducted strictly, but the services are specifically targeted for the underprivileged community. Integration with other programs is achieved through collaborations with relevant stakeholders such as the Department of Health and local hospitals in Pamekasan. The main challenge faced is funding. Regular evaluation and monitoring are conducted to ensure better service delivery and program sustainability.

Keywords : *Rumah Sehat Dhuafa, free healthcare, underprivileged community, shadaqa*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi program Rumah Sehat Dhuafa dalam memberikan pengobatan gratis kepada masyarakat fakir di Kecamatan Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan mantan ketua dan ketua Cahaya Ummat Pamekasan, yang merupakan organisasi yang mendukung kegiatan Rumah Sehat Dhuafa. Data yang diperoleh dari wawancara digunakan untuk menggambarkan program, strategi, seleksi pasien, integrasi dengan program lain, tantangan yang dihadapi, kerjasama dengan pihak terkait, evaluasi dan monitoring, rencana pengembangan, serta pengukuran keberhasilan program pengobatan Rumah Sehat Dhuafa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sehat Dhuafa memiliki program pengobatan gratis yang meliputi berbagai layanan medis dan strategi yang melibatkan informasi personal ke personal dan sosial media. Seleksi pasien tidak dilakukan secara ketat, namun layanan ini diperuntukkan khusus bagi masyarakat dhuafa. Integrasi dengan program dengan pihak terkait seperti Dinas Kesehatan dan rumah sakit daerah Pamekasan. Tantangan utama yang dihadapi yaitu pembiayaan. Evaluasi dan monitoring dilakukan secara rutin untuk memastikan pelayanan yang lebih baik dan keberlanjutan program.

Kata Kunci : *Rumah Sehat Dhuafa, layanan kesehatan gratis, masyarakat kurang mampu, sedekah*

Corresponding Author : Humam Farhad, Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyyah Imam Syafii Jember, I. MH. Thamrin Gg. Kepodang No.5, Gladak Pakem, Kranjingan, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68123, e-mail: humamfarhat558@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki hak asasi untuk melindungi kesehatannya, dan ini merupakan kewajiban bagi setiap orang. Hukum dalam agama Islam telah menetapkan pedoman mengenai perawatan dan pengobatan kesehatan, termasuk kesehatan masyarakat dan kesehatan seluruh bangsa, dan hal ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pengobatan modern yang sedang berlangsung saat ini (Hadi & Hidayatulah, 2023). Salah satu kebutuhan dasar yang diperlukan oleh masyarakat adalah pelayanan kesehatan melibatkan fasilitas yang disediakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang kesehatan. Dalam konteks ini, pasien sebagai konsumen, yang merujuk pada individu yang menggunakan barang atau jasa untuk kepentingan pribadi, keluarga, orang lain, atau makhluk hidup lainnya, dan bukan untuk tujuan perdagangan, memiliki hak-hak yang perlu diperhatikan oleh penyelenggara pelayanan (Putra, 2022).

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan telah menetapkan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan akses ke sumber daya di bidang kesehatan dan pelayanan kesehatan yang aman, berkualitas, dan terjangkau. Pemerintah telah mewajibkan bahwa aksesibilitas dan pelayanan kesehatan yang berkualitas harus tersedia bagi seluruh penduduk Indonesia tanpa membedakan status atau mendiskriminasi, termasuk kelompok masyarakat yang berada dalam kondisi miskin (Sukendar, 2018).

Meskipun telah ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam bidang kesehatan seperti peserta JKN-KIS mencapai 241,79 juta jiwa pada bulan Juni 2022. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia perlu sekali untuk mendapatkan fasilitas kesehatan (Syahfitri et al., 2022).

Kemiskinan bukan hanya terbatas pada kekurangan materi, tetapi juga melibatkan kekurangan dalam hal kesehatan, moral, pengetahuan, spiritualitas, ambisi, dan aspek lainnya. Untuk mengatasi kemiskinan, solusinya harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan sebuah gerakan atau misi bersama antara pemerintah dan masyarakat secara luas (Zulkarnain, 2018). Agar dapat mengatasi kemiskinan terutama dalam bidang kesehatan, Islam memiliki prinsip yang mendorong kaum dhuafa dan orang miskin untuk mendapatkan bantuan. Konsep ini melibatkan individu yang memiliki kekayaan untuk menyisihkan sebagian harta mereka dan mendistribusikannya kepada mereka yang kurang mampu. Hal ini dikenal dengan istilah infaq, zakat, dan shadaqah (Suryani & Fitriani, 2022).

Masyarakat kurang mampu seringkali tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi tentang penyakit, pencegahan, dan pengobatan yang dapat mereka terapkan. Keterbatasan sumber daya manusia dalam hal ini menyebabkan kurangnya penyuluhan dan edukasi kesehatan yang diperlukan (Mulyadi, 2012). Akibat dari fenomena ini banyak masyarakat kurang mampu di Indonesia yang menghadapi kesulitan dalam mendapatkan perawatan kesehatan yang mereka butuhkan. Keterbatasan finansial dan minimnya informasi tentang kesehatan menjadi penghalang utama bagi mereka dalam memperoleh pengobatan yang tepat dan waktu yang tepat (Hadi & Hidayatulah, 2023). Perlu adanya edukasi dan penyuluhan kesehatan yang intensif perlu diberikan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan dan pencegahan penyakit (Amal et al., 2022).

Adapun observasi awal yang telah di amati, pada saat ini masyarakat fakir Kecamatan Pamekasan harus menghadapi tantangan besar dalam mendapatkan perawatan kesehatan yang mereka butuhkan. Fasilitas kesehatan yang terjangkau dan mudah diakses sangat terbatas, sehingga seringkali mereka terpaksa mengabaikan pengobatan yang seharusnya diperoleh. Karena masalah finansial menjadi penghalang utama bagi masyarakat fakir dalam memperoleh perawatan kesehatan yang diperlukan. Biaya konsultasi dokter, obat-obatan, dan tindakan medis seringkali melampaui kemampuan mereka. Terlebih lagi, bantuan dari

pemerintah dalam bidang kesehatan terkadang tidak mencukupi, sehingga masyarakat fakir tetap terjebak dalam lingkaran kesulitan.

Keterbatasan ekonomi yang mereka hadapi juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Ketidakstabilan dalam hal pangan, pakaian, dan tempat tinggal membuat pengobatan menjadi prioritas yang seringkali terabaikan. Disadari atau tidak, kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan juga berkontribusi pada masalah ini. Beberapa masyarakat fakir mungkin kurang memiliki pengetahuan tentang pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan yang benar, yang mengakibatkan kondisi kesehatan mereka semakin memburuk. Namun, masalah ini bukan hanya sebatas kendala fisik. Masyarakat fakir juga harus menghadapi stigma sosial karena kemiskinan yang mereka alami. Stigmatisasi ini seringkali menghambat akses mereka terhadap layanan kesehatan yang layak dan menyebabkan perlakuan yang kurang manusiawi. Masyarakat fakir juga seringkali terisolasi dan kehilangan dukungan sosial yang sangat dibutuhkan.

Di tengah situasi yang sulit ini, tidak adanya mekanisme penggalangan dana yang efektif semakin memperburuk kondisi. Keterbatasan sumber daya dan dana yang tersedia menjadi hambatan utama dalam memberikan bantuan yang diperlukan kepada masyarakat fakir. Selain itu, distribusi sumber daya yang tidak merata juga mengakibatkan ketimpangan akses terhadap pengobatan, di mana beberapa daerah lebih terabaikan dibandingkan yang lain.

Menghadapi fenomena masalah yang kompleks ini, RUHAFA (Rumah Dhuafa) memutuskan untuk mengambil langkah tegas dengan menerapkan strategi sedekah. Dalam strategi ini, RUHAFA bekerja sama dengan masyarakat yang lebih mampu dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi untuk mengumpulkan dana dan sumber daya yang diperlukan. Melalui pendekatan ini, RUHAFA berharap dapat memberikan akses terhadap pengobatan yang layak bagi masyarakat fakir di Kecamatan Pamekasan, mengurangi beban finansial yang mereka hadapi, dan memberikan mereka harapan baru untuk masa depan yang lebih baik.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelum penelitian RUHAFA mengenai Strategi Sedekah dalam Membantu Pengobatan Masyarakat Fakir di Kecamatan Pamekasan. Penelitian-penelitian sebelumnya ini yaitu: (1) penelitian yang dilakukan oleh Yanuarti et al., (2019) mengenai rumah sehat BAZNAS tentang pelayanan dan pengobatan gratis untuk mengoptimalkan penyaluran sedekah, infaq maupun zakat, (2) penelitian yang dilakukan oleh Bakri, (2017) mengenai peran lembaga sosial dalam memberikan bantuan kesehatan kepada masyarakat kurang mampu, dan (3) penelitian yang dilakukan oleh Sukendar, (2018) mengenai efektivitas program sedekah dalam mendukung pengobatan masyarakat fakir. Perbedaan penelitian RUHAFA terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu melalui strategi sedekah yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat yang lebih mampu dan peran RUHAFA sebagai lembaga yang secara khusus fokus dalam membantu pengobatan masyarakat fakir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas strategi sedekah yang dilakukan oleh RUHAFA dalam membantu pengobatan masyarakat fakir di Kecamatan Pamekasan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak strategi sedekah terhadap akses pengobatan mereka dan mengevaluasi penggunaan dana sedekah secara efisiensi. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas strategi sedekah dalam mendukung pengobatan masyarakat fakir, memberikan wawasan bagi RUHAFA dalam meningkatkan kinerja strategi sedekah, dan memberikan informasi yang berharga bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang kebijakan dan program yang lebih efektif dalam meningkatkan akses pengobatan bagi masyarakat fakir di Kecamatan Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan menginterpretasikan lebih dalam tentang insiden, keyakinan, dan ciri-ciri umum dari individu atau kelompok masyarakat (Sugiyono, 2018). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengamati tanda-tanda dan gejala yang ada dalam konteks yang diteliti.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran yang jelas tentang peristiwa yang terjadi. Hal ini dilakukan dengan menguraikan fakta-fakta yang ditemukan dan menggambarkannya secara detail. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan studi literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan informasi yang relevan dengan topik penelitian ini (Azwar, 2007).

Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, penelitian ini memberikan ruang untuk memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam. Metode deskriptif yang digunakan memungkinkan penulis untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang peristiwa yang diamati. Selain itu, penggunaan studi literatur sebagai sumber data juga memberikan dasar yang kuat untuk mendukung temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Urgensi Sedekah

Sedekah memiliki peran penting dalam agama Islam, dan sering kali dikaitkan dengan zakat. Sedekah dapat menjadi penyebab pertumbuhan dan berkah dari harta seseorang yang memberikannya. Namun, jika kita merujuk pada zakat, sedekah menjadi kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat Muslim. Untuk memberikan bantuan selain zakat, disebut dengan istilah shadaqah atau sedekah. (Yanuarti et al., 2019).

Sedekah dalam Islam memiliki landasan yang kuat dalam Al-Quran dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Sedekah adalah tindakan sukarela memberikan harta atau bantuan kepada orang lain dengan niat tulus ikhlas sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Dalam agama Islam, sedekah termasuk dalam salah satu dari lima rukun Islam dengan memiliki landasan hukum dan manfaat sebagai berikut (Sami & HR, 2014):

1. Sedekah memiliki hukum yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Dalam Al-Quran, terdapat ayat-ayat yang menekankan pentingnya memberikan sedekah kepada orang-orang yang membutuhkan. Surat Al-Baqarah (2:254) menyebutkan tentang keutamaan sedekah, sementara Surat Al-Baqarah (2:277) menggambarkan orang-orang yang berinfak dan bersedekah sebagai orang-orang yang beriman. Hal ini menunjukkan bahwa sedekah adalah ibadah yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Infak dan sedekah menunjukkan tanda-tanda utama dari keimanan yang benar (QS.al-Anfal:3-4), bertakwa (QS.al-Baqarah:3 dan QS.at-Taubah:134), dan sebagai ciri seorang mukmin yang mengharapkan pahala abadi dari Allah Swt. (QS.al-Fatir:29). Oleh karena itu, infak dan sedekah sangat dianjurkan dalam segala keadaan, sesuai dengan kemampuan (QS.Ali Imran:124). Jika seseorang enggan untuk berinfak, maka sama saja dengan menghancurkan dirinya sendiri (QS.al-Baqarah:195). Infak dan sedekah tidak memiliki batasan jumlah tertentu (bisa banyak atau sedikit) dan tidak ditentukan tujuan penggunaannya, melainkan mencakup semua kebaikan yang diperintahkan oleh ajaran Islam (QS.al-Baqarah:213) (Muhajir, 2017).
2. Sedekah memiliki manfaat yang signifikan. Pertama, sedekah membantu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan memberikan sedekah secara tulus ikhlas, seseorang memperkuat hubungannya dengan-Nya, meningkatkan keimanan, dan ketakwaannya. Selain itu, sedekah juga membantu meringankan beban orang lain. Dalam memberikan

sedekah, seseorang dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar orang yang kurang mampu, meringankan beban finansial, dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

3. Sedekah memiliki efek positif pada jiwa dan harta. Dengan memberikan sedekah, seseorang membersihkan harta dan jiwa dari sifat kikir, cinta dunia yang berlebihan, dan sifat-sifat negatif lainnya. Sedekah membantu mengembangkan sikap murah hati, kedermawanan, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini memperkuat nilai-nilai spiritual dan memperkaya kehidupan seseorang
4. Sedekah berbuah pahala dan berkah. Menurut ajaran Islam, sedekah mendapatkan pahala yang besar di sisi Allah SWT. Dalam memberikan sedekah dengan ikhlas dan tulus, seseorang akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Sedekah juga diyakini membawa berkah dalam kehidupan seseorang, baik dalam aspek materiil maupun spiritual.
5. Sedekah membantu membangun solidaritas sosial. Melalui sedekah, terjalin hubungan sosial dan solidaritas antara mereka yang memberi dan mereka yang menerima. Sedekah membantu memperkuat ikatan kebersamaan dalam masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, dan menciptakan keadilan sosial.

Masyarakat fakir dan miskin termasuk dalam kelompok yang berhak menerima zakat, infak, dan sedekah. Namun, para ahli Islam memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam menentukan ukuran kemiskinan dan kefakiran. Beberapa menganggap bahwa fakir adalah seseorang yang pendapatannya kurang dari setengah kebutuhan pokoknya, sementara miskin adalah mereka yang pendapatannya melebihi setengah kebutuhan pokok namun masih tidak mencukupi. Akan tetapi, ada juga pandangan yang berbeda, di mana keadaan seorang fakir dianggap lebih baik daripada seorang miskin (Amal et al., 2022).

Menurut Ali, (2012), terdapat empat pola pemberdayaan zakat, infak, dan sedekah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Pola konsumtif tradisional,

Pola konsumtif tradisional mencakup pembagian zakat secara langsung kepada mustahik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Contohnya adalah pembagian zakat fitrah berupa beras dan uang kepada fakir miskin setiap Idul Fitri, atau pembagian zakat mal secara langsung oleh para muzakki kepada mustahik yang mengalami kelaparan atau bencana. Pola ini merupakan program jangka pendek untuk mengatasi masalah umat.

2. Pola konsumtif kreatif,

Pola konsumtif kreatif melibatkan sedekah dalam bentuk barang konsumsi yang digunakan untuk membantu orang miskin mengatasi masalah sosial dan ekonomi. Bantuan ini mencakup peralatan sekolah dan beasiswa untuk pelajar, peralatan ibadah seperti sarung dan mukena, serta peralatan pertanian seperti cangkul untuk petani, gerobak jualan untuk pedagang kecil, dan sebagainya.

3. Pola produktif tradisional, dan

Pola produktif tradisional merupakan sedekah yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif yang memungkinkan mustahik untuk menciptakan usaha, seperti bantuan hewan ternak, mesin pertanian, mesin jahit, dan sebagainya.

4. Pola produktif kreatif.

Pola produktif kreatif melibatkan sedekah dalam bentuk modal berputar, baik untuk mendukung proyek sosial seperti pembangunan sekolah, fasilitas kesehatan, atau tempat ibadah, maupun sebagai modal usaha untuk membantu atau mengembangkan usaha pedagang atau pengusaha kecil.

Keempat pola pemberdayaan ini pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu pola konsumtif dan pola produktif. Perbedaannya terletak pada sifatnya, di mana pola konsumtif bertujuan untuk penyelesaian masalah mendesak secara jangka pendek, sedangkan pola produktif ditujukan untuk usaha produktif yang memberikan dampak jangka menengah-panjang bagi mustahik.

B. Implementasi Strategi Sedekah di Rumah Sehat Dhuafa (Ruhafa)

Adapun hasil wawancara (2023) bersama pembina Cahaya Ummat Pamekasan, menemukan hasil bahwa Rumah Sehat Dhuafa memiliki berbagai program yang ditujukan untuk membantu pengobatan masyarakat fakir di Kecamatan Pamekasan. Program-program ini meliputi konsultasi dokter gratis, obat gratis, pemeriksaan darah dan rotgen gratis, terapi bagi pasien stroke gratis, ambulan gratis, antar jemput pasien gratis, dan operasi gratis. Program-program ini bertujuan untuk memberikan akses yang mudah dan terjangkau terhadap layanan kesehatan kepada masyarakat fakir. Selain itu, Rumah Sehat Dhuafa juga menerapkan strategi yang efektif dalam menjalankan program pengobatan. Strategi tersebut mencakup pembuatan layanan VIP khusus untuk kaum dhuafa, pelayanan prima dengan SDM yang kompeten, serta peningkatan fasilitas dan lingkungan yang nyaman di tempat pemeriksaan dan ruang tunggu. Pemisahan antara pasien laki-laki dan perempuan juga dilakukan untuk menjaga privasi dan kenyamanan pasien. Selain itu, Rumah Sehat Dhuafa juga aktif mengadakan kegiatan pengobatan gratis dan pembagian sembako di desa-desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan mereka.

Proses seleksi pasien yang akan dibantu oleh program pengobatan Rumah Sehat Dhuafa tidak melibatkan seleksi ketat. Syaratnya hanya menyerahkan KTP bagi pasien yang pertama kali mendaftar. Namun, Rumah Sehat Dhuafa menjelaskan dengan jelas bahwa layanan gratis ini hanya ditujukan bagi masyarakat fakir. Dalam mengintegrasikan program pengobatan dengan program-program lainnya di Kecamatan Pamekasan, Rumah Sehat Dhuafa bekerja sama dengan RT dan Kelurahan dalam kegiatan seperti makan bersama dhuafa, pembagian sembako di kantor cahaya ummat atau kantor kelurahan, serta membantu warga ketika ada bencana alam atau situasi darurat lainnya. Meskipun tidak terdapat kerja sama dengan pemerintah daerah, Rumah Sehat Dhuafa menjalin kerja sama dengan beberapa rumah sakit dalam perawatan pengobatan pasien untuk rawat jalan dan rawat inap.

Tantangan yang dihadapi oleh Rumah Sehat Dhuafa dalam menjalankan program pengobatan meliputi mencari celah administrasi yayasan yang sering disoroti oleh beberapa kalangan. Namun, Rumah Sehat Dhuafa mengatasinya dengan melakukan komunikasi yang intens dengan dinas terkait dan merapikan seluruh administrasi yayasan dengan SDM yang kompeten.

Rumah Sehat Dhuafa melakukan evaluasi dan monitoring terhadap program pengobatan mereka. Mereka melakukan riset tentang pasien-pasien dhuafa yang berobat, dengan data yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% pasien Rumah Sehat Dhuafa memiliki penghasilan kurang dari Rp. 500.000 per bulan. Evaluasi ini membantu mereka memahami keberhasilan program pengobatan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dalam hal rencana pengembangan program, Rumah Sehat Dhuafa telah membuka cabang di kecamatan Waru dan kota Pasuruan sebagai upaya untuk memperluas jangkauan bantuan pengobatan. Selain itu, mereka juga memberikan motivasi kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait untuk mendukung program pengobatan bagi masyarakat fakir di Kecamatan Pamekasan.

Dalam wawancara (2023) lainnya dengan Mantan Ketua Cahaya Ummat Pamekasan, yang juga terlibat dalam pengelolaan Rumah Sehat Dhuafa mengemukakan bahwa Rumah Sehat Dhuafa menerapkan strategi yang efektif dalam menyebarkan informasi tentang

program pengobatan gratis mereka. Salah satu strategi yang digunakan adalah melalui komunikasi dari orang ke orang, di mana para relawan Rumah Sehat Dhuafa memberikan informasi langsung kepada masyarakat mengenai program pengobatan gratis yang mereka sediakan. Selain itu, sosial media juga digunakan sebagai alat penting untuk membagikan informasi kepada masyarakat tentang layanan yang disediakan oleh Rumah Sehat Dhuafa.

Pada program pengobatan gratis di Rumah Sehat Dhuafa, tidak ada seleksi khusus terhadap pasien yang datang. Mereka memperlakukan semua pasien sebagai dhuafa dan memberikan layanan pengobatan yang sama kepada semua orang yang mencari bantuan medis di sana. Namun, setelah menerima pasien, Rumah Sehat Dhuafa melakukan seleksi lanjutan untuk memberikan bantuan lanjutan kepada pasien yang memenuhi syarat sebagai dhuafa yang lebih membutuhkan melalui program-program yang mereka miliki. Rumah Sehat Dhuafa telah menjalin kerja sama dengan beberapa pihak terkait dalam menjalankan program pengobatan gratis. Mereka bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Pamekasan, RS M. Noer, RS PHC, dan RS MNC Surabaya. Kerja sama ini memungkinkan Rumah Sehat Dhuafa untuk memberikan layanan medis yang lebih komprehensif kepada pasien yang membutuhkan perawatan lebih lanjut.

Tantangan utama yang dihadapi oleh Rumah Sehat Dhuafa adalah kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan layanan pengobatan gratis yang mereka sediakan. Meskipun program pengobatan gratis tersebut terbuka untuk semua orang yang membutuhkan, masih ada kekurangpahaman dan kurangnya kesadaran tentang keberadaan Rumah Sehat Dhuafa sebagai sumber bantuan medis bagi masyarakat fakir di Kecamatan Pamekasan.

Evaluasi dilakukan oleh Rumah Sehat Dhuafa melalui wawancara langsung dengan pasien dan dokter untuk memperoleh umpan balik yang berguna dalam meningkatkan pelayanan mereka di masa depan. Dengan melibatkan semua pihak yang terlibat, Rumah Sehat Dhuafa berupaya untuk terus meningkatkan kualitas layanan medis yang mereka berikan kepada masyarakat fakir.

Rumah Sehat Dhuafa telah membuka cabang di Waru sebagai langkah untuk memperluas jangkauan program pengobatan gratis mereka. Namun, mereka menghadapi kendala ketika dokter yang bertugas pindah domisili dan belum ada pengganti yang dapat mengelola cabang tersebut dengan baik. Meskipun demikian, mereka tetap berkomitmen untuk memperluas program pengobatan gratis ini di masa depan. Salah satu tolak ukur keberhasilan program pengobatan gratis yang dilakukan oleh Rumah Sehat Dhuafa adalah tingkat kehadiran pasien yang berkelanjutan dan tingkat kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan. Dengan adanya survei kepuasan pasien, Rumah Sehat Dhuafa dapat mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pelayanan mereka.

Dalam pandangan Mantan Ketua Cahaya Ummat Pamekasan, harapan untuk Rumah Sehat Dhuafa adalah agar mereka dapat berpartisipasi lebih aktif dan menjangkau lebih banyak lagi masyarakat yang membutuhkan bantuan medis, bukan hanya di Kecamatan Pamekasan, tetapi juga di daerah-daerah lain yang membutuhkan.

Adapun wawancara (2023) selanjutnya dengan Ketua Cahaya Ummat Pamekasan, yang terlibat langsung dalam pengelolaan Rumah Sehat Dhuafa dimana beliau mengungkapkan Rumah Sehat Dhuafa, yang dikenal dengan singkatan Ruhafa, menyediakan program pengobatan gratis yang meliputi pendaftaran, diagnosa oleh perawat, pemeriksaan dan penanganan oleh dokter, serta obat-obatan. Semua layanan tersebut diberikan secara gratis kepada masyarakat fakir di Kecamatan Pamekasan.

Proses seleksi pasien di Rumah Sehat Dhuafa dilakukan melalui observasi awal atau screening. Pasien dinyatakan sebagai dhuafa berdasarkan indikator-indikator seperti penghasilan yang tidak menentu atau tidak bekerja. Indikator-indikator ini membantu

memastikan bahwa pasien yang mendaftar di Rumah Sehat Dhuafa memang memenuhi syarat sebagai masyarakat fakir yang membutuhkan layanan pengobatan gratis. Rumah Sehat Dhuafa juga mengintegrasikan program pengobatan mereka dengan program-program lain yang ada. Sebagai contoh, mereka bekerja sama dengan Cahaya Ummat untuk menyediakan layanan ambulance gratis dan rujukan pasien ke rumah sakit jika diperlukan. Integrasi ini membantu meningkatkan kualitas layanan medis yang diberikan kepada masyarakat fakir di Kecamatan Pamekasan.

Tantangan utama yang dihadapi oleh Rumah Sehat Dhuafa adalah masalah pembiayaan. Mengingat semua layanan yang mereka berikan adalah gratis, pembiayaan untuk biaya dokter dan obat-obatan menjadi kendala yang signifikan. Solusi yang ditempuh adalah dengan terus mencari para donatur dan dermawan Muslim yang dapat mendukung program Rumah Sehat Dhuafa. Keberhasilan program pengobatan gratis di Rumah Sehat Dhuafa diukur melalui kualitas pelayanan dan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat. Survei kepuasan pasien dan solusi-solusi yang diajukan oleh masyarakat menjadi indikator keberhasilan program Rumah Sehat Dhuafa.

Pesan dan harapannya, Cahaya Ummat menginginkan dukungan dari para donatur Muslim yang dapat berkolaborasi untuk menjalankan program Rumah Sehat Dhuafa. Harapannya adalah semakin banyak masyarakat yang terbantu melalui program ini dan semakin banyak masyarakat yang memiliki pola hidup sehat melalui edukasi yang diberikan oleh Rumah Sehat Dhuafa. Dukungan donatur sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan pengembangan program ini yang dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

C. Pembahasan

Rumah Sehat Dhuafa adalah sebuah lembaga yang memberikan program pengobatan gratis kepada masyarakat fakir di Kecamatan Pamekasan. Melalui program ini, mereka menyediakan pendaftaran gratis, pemeriksaan medis, penanganan oleh dokter, dan obat-obatan secara gratis kepada mereka yang membutuhkannya. Pendekatan mereka dalam membantu masyarakat fakir ini mencerminkan prinsip-prinsip teori sedekah dan kebaikan dalam Islam.

Dalam Islam, sedekah dianggap sebagai perbuatan baik yang sangat dianjurkan. Sedekah memiliki makna lebih dari sekadar memberikan bantuan materi, tetapi juga melibatkan pemberian kasih sayang, perhatian, dan upaya untuk memperbaiki kehidupan sesama (Julistia & Safuwana, 2021). Rumah Sehat Dhuafa menerapkan prinsip ini dengan memberikan pengobatan gratis kepada masyarakat fakir, tidak hanya dalam hal biaya, tetapi juga melalui pelayanan medis yang profesional dan perhatian yang diberikan kepada pasien.

Teori sedekah dan kebaikan juga menekankan pentingnya memberikan secara ikhlas tanpa mengharapkan imbalan atau pujian (Saputra, 2022). Rumah Sehat Dhuafa menjalankan program pengobatan gratis mereka dengan niat yang tulus untuk membantu masyarakat fakir tanpa mempertimbangkan status sosial atau latar belakang ekonomi pasien. Mereka menyerahkan segala yang mereka miliki untuk kebaikan masyarakat dan menjalankan program ini sebagai bentuk amal sedekah. Selain itu, Rumah Sehat Dhuafa juga menerapkan konsep kebaikan yang meluas dengan mengintegrasikan program pengobatan mereka dengan program-program lain yang dilakukan di kecamatan Pamekasan. Mereka bekerja sama dengan instansi terkait, seperti Dinas Kesehatan dan rumah sakit di daerah tersebut, untuk memastikan pasien yang membutuhkan perawatan lebih lanjut dapat dirujuk dengan mudah. Kolaborasi ini menggarisbawahi pentingnya kerjasama dalam upaya memberikan bantuan dan perawatan yang komprehensif kepada masyarakat fakir.

Rumah Sehat Dhuafa merupakan implementasi nyata dari prinsip-prinsip teori sedekah dan kebaikan dalam Islam. Mereka berusaha memberikan manfaat nyata kepada masyarakat fakir melalui program pengobatan gratis yang mencakup pelayanan medis yang baik dan perhatian terhadap kebutuhan pasien. Selain itu, mereka juga terlibat dalam kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk memperluas dampak positif yang mereka berikan. Melalui kegiatan sedekah dan perbuatan baik seperti yang dilakukan oleh Rumah Sehat Dhuafa, diharapkan masyarakat dapat terinspirasi dan tergerak untuk berbuat kebaikan kepada sesama. Karena sedekah merupakan perbuatan baik dianggap sebagai ladang amal yang akan mendatangkan pahala dan keberkahan. Hal ini dapat menjadi contoh nyata terkait penerapan teori sedekah dan kebaikan dapat membantu dan memberikan manfaat kepada masyarakat yang membutuhkan (Hazami, 2016).

PENUTUP

Rumah Sehat Dhuafa adalah sebuah lembaga yang memberikan pengobatan gratis kepada masyarakat fakir di Kecamatan Pamekasan. Melalui program pengobatan mereka, mereka telah memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat yang membutuhkan. Pendekatan mereka yang berlandaskan prinsip sedekah dan kebaikan dalam Islam menggambarkan kepedulian mereka terhadap kesehatan dan kesejahteraan sesama. Dalam menjalankan program ini, Rumah Sehat Dhuafa berhasil mengintegrasikan pelayanan medis dengan kerjasama dengan instansi terkait, seperti Dinas Kesehatan dan rumah sakit di daerah tersebut.

Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesadaran: Rumah Sehat Dhuafa dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan program pengobatan gratis mereka melalui sosialisasi yang lebih luas. Upaya ini dapat melibatkan media sosial, brosur, dan kampanye langsung di masyarakat untuk memastikan bahwa mereka yang membutuhkan dapat mengakses layanan ini dengan mudah.
2. Diversifikasi Sumber Pendanaan: Untuk menjaga keberlanjutan program pengobatan gratis, Rumah Sehat Dhuafa perlu mempertimbangkan diversifikasi sumber pendanaan. Selain donasi individual, mereka dapat menjalin kemitraan dengan organisasi atau perusahaan yang memiliki minat dalam mendukung upaya kemanusiaan. Hal ini akan membantu mereka dalam mengatasi tantangan pembiayaan yang mungkin dihadapi.
3. Peningkatan Kapasitas SDM: Rumah Sehat Dhuafa dapat mengembangkan program pelatihan dan pengembangan untuk tim medis dan non-medis mereka. Peningkatan kapasitas SDM ini akan membantu meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien, sehingga memberikan dampak yang lebih besar dalam memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan masyarakat fakir.
4. Perluasan Jangkauan: Mengingat keberhasilan dan manfaat yang telah diberikan oleh Rumah Sehat Dhuafa, mereka dapat mempertimbangkan untuk memperluas program pengobatan gratis mereka ke wilayah-wilayah lain di luar Kecamatan Pamekasan. Dengan demikian, mereka dapat mencapai lebih banyak masyarakat yang membutuhkan dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. D. (2012). *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf* (1st ed.). UIP Press.
- Amal, I., Azahriana, S., & Safira Yasmin, T. (2022). Kegiatan Relawan Dompot Dhuafa Dalam Memberikan Pelayanan Pada Fakir Miskin Dan Lansia. *KAIS Kajian Ilmu Sosial*, 3(1), 37–48. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/kais/>
- Azwar, S. (2007). Metode penelitian, edisi I. *Pustaka Pelajar, Yogyakarta*.
- Bakri. (2017). Urgensi Lembaga Nirlaba Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Indonesia. *Jurnal Al-Buhuts*, 1(1), 33–52.
- Hadi, R., & Hidayatulah, A. (2023). *Optimalisasi Manajemen Pelayanan Gerai Sehat di Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa Jawa Tengah*. 5, 59–78. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v5i1.8236>
- Hazami, B. (2016). MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN UMAT Salah satu dari bentuk ibadah untuk mendekatkan diri wakaf . Amalan wakaf sangat besar artinya bagi kehidupan ibadah yang amat digembirakan . 1 Wakaf merupakan salah Islam yaitu mewujudkan kehidupan yang sejahtera . Negara- s. *Analisis*, XVI, 173–204.
- Julistia, R., & Safuwani, S. (2021). Kebahagiaan ditinjau dari Perilaku Bersedekah: Suatu Kajian Psikologi Islam. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jpt.v3i1.3635>
- Muhajir, A. (2017). Pola Pemberdayaan ZIS Yayasan Lima Belas Juli (Yaliju) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dhu'afa. *Bimas Islam*, 10(IV), 753–784.
- Mulyadi, M. (2012). Organisasi Masyarakat (ORMAS) Dompot Dhuafa dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat. *Aspirasi*, 3(2), 167–178.
- Putra, Y. B. S. (2022). Diskriminasi Pelayanan Kesehatan Terhadap Masyarakat Kalangan Kelas Bawah. In *Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia*.
- Sami, A., & HR, M. N. (2014). Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(3), 205–206.
- Saputra, T. (2022). Hikmah Sedekah dalam al-Qur'an dan Hadis. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 347–356.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sukendar, H. B. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Peningkatan Layanan Kesehatan oleh Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta di Desa Wukirsari. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 1(2), 132–142. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v1i2.618>
- Suryani, D., & Fitriani, L. (2022). Fungsi Zakat dalam Mengatasi Kemiskinan. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 10(1), 43–62.
- Syahfitri, R. I., Fidorova, Y., Sinaga, H., Zahroh, D. A. S., Tanjung, H. Y., & Siregar, P. A. (2022). Efektivitas Program Rumah Singgah Pasien IZI-YBM PLN Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278–1285.
- Yanuarti, E., Wahyuningsih, D., & Fitriyani, F. (2019). Rekomendasi Kelayakan Peserta Rumah Sehat Baznas-Timah Pangkalpinang Dengan Metode Saw. *NJCA (Nusantara Journal of Computers and Its Applications)*, 4(2), 136. <https://doi.org/10.36564/njca.v4i2.155>
- Zulkarnain, I. (2018). "PENGELOLAAN DANA ZAKAT BAGI PELAYANAN KESEHATAN MUSTAHIK " (STUDI PADA RUMAH SEHAT BAZNAS YOGYAKARTA) Fund Management of Zakat for Health Services of Mustahik Study in Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta. *Universitas Islam Indonesia*, 1(1).